

BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN KARYA ILMIAH ARTIKEL PTK BAGI GURU SMP NEGERI 3 PURWOREJO

Wijaya Heru Santosa

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: wijayaheru@ustjogja.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi penyusunan karya ilmiah bagi guru SMP Negeri 3 Purworejo. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan, diikuti oleh 31 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan bimbingan teknis penyusunan atau penulisan karya ilmiah yang dilakukan kepada para guru di SMP Negeri 3 Purworejo menghasilkan kompetensi guru baik sebanyak 50%. Maksudnya, kompetensi guru dalam mengembangkan gagasan melalui struktur karya ilmiah PTK sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada umumnya guru miskin acuan atau referensi, terutama acuan dari artikel online. Guru-guru yang belum mampu mengembangkan gagasan ke dalam struktur karya ilmiah PTK perlu dibimbing lagi pada waktu yang lain dengan cara yang lebih khusus. Selain itu, juga perlu tim pengabdian yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan lintas program studi. Para guru perlu dimotivasi untuk banyak membaca referensi dari artikel-artikel mutakhir melalui internet, bukan buku cetak yang ada di perpustakaan saja.

Kata Kunci: Karya ilmiah, PTK, artikel, referensi

PENDAHULUAN

Budaya tulis merupakan budaya yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan di lingkungan pendidikan. Tanpa budaya tulis- menulis suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa menumbuhkembangkan ilmu yang ditransfer. Sudah sejak lama di Indonesia, budaya tulis terkalahkan oleh budaya lisan atau oral. Pada perkembangan selanjutnya, setelah terbit Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan terbit Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, budaya tulis guru sangat signifikan dalam pengembangan profesinya.

Setiap kenaikan jenjang jabatan fungsional, guru diharapkan membuat karya ilmiah inovatif. Bahkan, guru-guru yang memiliki golongan kepangkatan ruang IV A ke ruang pangkat IV B wajib membuat karya ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan profesi. Karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah umum, tetapi karya ilmiah penelitian tindakan kelas. Implementasi peraturan pemerintah tersebut berdampak bagi kelancaran karier guru yang menginginkan kenaikan pangkat. Pada umumnya, guru yang telah lama dididik berbicara di depan siswa untuk mentransfer ilmu tanpa diimbangi dengan pendidikan budaya tulis akan mengalami kesulitan di dalam meluangkan waktu untuk kegiatan menulis. Apalagi apabila guru tersebut ditambah beban untuk menuliskan proses pekerjaannya ke dalam karya ilmiah. Guru yang sudah dibebani tugas mengajar sekitar 18 hingga 24 jam pelajaran akan kesulitan untuk meluangkan waktunya menyusun karya ilmiah. Hanya sebagian guru yang berkesempatan mengikuti pelatihan karya ilmiah yang diadakan oleh pemerintah kabupaten karena keterbatasan dana APBD yang lebih memprioritaskan pembangunan fisik daripada pembangunan sumber daya manusia.

Hasil observasi dan wawancara antara tim pengabdian dengan guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kabupaten Purworejo ditemukan bahwa para guru pada umumnya mengalami permasalahan kenaikan pangkat yang disebabkan oleh penulisan karya ilmiah, terutama guru golongan IVA pada umumnya sulit naik ke pangkat IV B. Pada umumnya, selain sudah usia lima puluhan tahun, para guru kurang mampu menyusun karya ilmiah karena kurang intensifnya pembimbingan dari Dinas Pendidikan, terbatasnya anggaran, dan tidak ada tenaga ahli yang



secara khusus membimbing tentang penyusunan karya ilmiah penelitian tindakan kelas. Jenis karya ilmiah yang dibutuhkan oleh guru adalah karya ilmiah penelitian tindakan kelas, baik dalam bentuk proposal, laporan penelitian, maupun artikel publikasi hasil penelitian tindakan kelas. Untuk mengantisipasi kemacetan produksi karya ilmiah dari guru, perlu diadakan bimbingan teknis bagi guru yang masih muda karena guru yang masih muda masih memiliki motivasi tinggi untuk menulis karya ilmiah. Atas dasar hal tersebut, persoalan penyusunan karya ilmiah penelitian tindakan kelas walaupun kelihatan persoalan klasik, tetapi persoalan ini dipandang oleh mitra sangat mendasar dan signifikan sebagai penghambat kenaikan pangkat para guru. Untuk menyusun karya yang berkualitas, guru perlu dilatih secara intensif, baik pelatihan dan penyegaran pengetahuan yang menunjang penulisan karya ilmiah maupun yang berhubungan langsung dengan produk karya ilmiah. Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana cara meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah bagi guru SMP Negeri 3 Purworejo

Menurut hasil wawancara dengan sebagian guru di SMP Negeri 3 Purworejo, persoalan yang berhubungan dengan penyusunan karya ilmiah dan PTK selain dari motivasi dan minat dari guru itu sendiri, juga persoalan keterbatasan pengetahuan guru tentang seluk-beluk karya ilmiah dan metode pembelajaran mutakhir. Pengetahuan yang menunjang tentang penyusunan karya ilmiah di antaranya pengetahuan tentang bahasa ilmiah dan metode atau pendekatan pembelajaran yang mutakhir. Oleh sebab itu, berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra kegiatan yang terdiri atas kepala sekolah SMP Negeri 3 Purworejo, kegiatan ini bernama Bimbingan Teknis Menulis Karya Ilmiah PTK Guru SMP Negeri 3 Kabupaten Purworejo

Berdasarkan kesepakatan tersebut, kegiatan peningkatan penyusunan Karya Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP Negeri 3 Kabupaten Purworejo dengan nama kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Karya Ilmiah PTK bagi Guru SMP Negeri 3 Kabupaten Purworejo.

METODE PELAKSANAAN

Setting pengabdian di SMP Negeri 3 Purworejo. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan sekolah standar nasional yang masih berkembang. Tempatnya selain di pinggiran ibu kota kabupaten, juga termasuk sekolah di wilayah pedesaan sehingga dan tempatnya kurang strategis untuk dikunjungi. Namun, sekolah tersebut memiliki potensi masa depan yang baik bagi pengembangan karya ilmiah karena para gurunya relatif masih muda dan giat berlatih.

Dengan potensi tersebut, persoalan peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah PTK tersebut, dipecahkan dengan pendekatan yang mengarah belajar mandiri. Agar guru bisa menerapkan hasil pelatihan tersebut secara mandiri diperlukan motivasi belajar. Sesuai dengan pendapat Mujiman (2007: 55) bahwa untuk pengembangan motivasi, instruktur harus membuat pelajarannya menarik, memperhatikan serta kebutuhan partisipan dan memberi hasil yang memuaskan partisipan agar partisipan dapat menerapkan apa yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pelatihan yang cocok untuk mengembangkan motivasi belajar mandiri tentang penyusunan karya ilmiah penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah berbentuk pendampingan yang berupa gabungan antara ceramah, *workshop*, dan bimbingan intensif. Sebelum peserta mengikuti pelatihan, peserta diminta menyiapkan draft karya ilmiah atau yang dibuat sesuai dengankemampuannya. Kemudian peserta diberi ceramah dan diskusi tentang teori penulisan karya ilmiah, teori penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode pembelajaran mutakhir, dan bahasa dalam karya ilmiah.

Setelah peserta diberi penyegaran berbagai teori tersebut, peserta diberi tugas untuk membuat karya ilmiah atau penelitian tindakan kelas selama dua minggu. Karya ilmiah dan proposal yang dibuat peserta dikonsultasikan dengan pembimbing yang terdiri dari tim pembimbing (kepala SMPN 3 Kabupaten Purworejo) dari tim pengabdian. Masukan-masukan

dari tim pembimbing dan tim pengabdian dilaksanakan oleh peserta hingga produk karya ilmiah hasil pemikiran dan artikel penelitian tindakan kelas tuntas dibuat oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama ceramah tentang artikel hasil penelitian PTK. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian guru SMP Negeri 3 berjumlah 31 orang merupakan wakil dari guru-guru mata pelajaran. Wakil-wakil guru tersebut setelah menyerap topik yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat di saat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah diminta untuk membimbing guru-guru yang diwakilinya. Kegiatan ini mendapatkan antusias dari peserta yang ditandai dengan berbagai pertanyaan sehubungan dengan gaya selingkung artikel- artikel yang dimuat di jurnal yang pernah diterbitkan oleh UST dan gaya selingkung / format untuk Penilaian Angka Kredit yang digunakan di Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Purworejo.

Setelah ceramah berakhir, dibuka tanya jawab. Pada umumnya pertanyaan berkisar pada kebingungan menentukan latar belakang dan mengaitkan dengan permasalahan yang akan ditulis. Dalam hal ini, pengabdian selaku instruktur menjawab pertanyaan yang berupa substansi metode penelitian, kebahasaan, dan kesasteraan.

Keterbatasan waktu, kesibukan guru dalam melaksanakan tugas-tugas lain dan dana sangat menentukan pencapaian pelaksanaan kegiatan. Demikian pula, pelatihan dan pendampingan ini yang semula dihasilkan karya ilmiah yang utuh, tetapi dalam realitas guru baru memiliki kemampuan mengembangkan gagasan melalui kolom-kolom yang sudah ditentukan tim sebagaimana dalam tabel indikator keberhasilan.

Pada Jumat, 8 Desember 2017 pukul 8.00 para guru dikumpulkan oleh kepala sekolah untuk mengumpulkan tugas-tugas berupa kolom struktur artikel yang telah diberikan kira-kira seminggu yang lalu. Struktur artikel tersebut diserahkan oleh kepala sekolah kepada ketua tim untuk diidentifikasi seberapa jauh pengembangan kalimat yang sudah ditentukan strukturnya melalui kolom-kolom uji kompetensi kemampuan mengembangkan struktur artikel hasil PTK dengan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Mengembangkan Struktur Artikel PTK

INDIKATOR	NILAI			
	SANGAT BAIK	BAIK	KURANG	SANGAT KURANG
JUDUL	10%	40%	30%	20%
LATAR BELAKANG MASALAH	20%	35%	25%	20%
RELEVANSI MASALAH DENGAN JUDUL	25%	30%	22%	23%
TUJUAN	35%	32%	23%	10%
KEMUTAKHIRAN TEORI/ACUAN	10%	15%	35%	40%
RELEVANSI TEORI DENGAN RUMUSAN MASALAH	30%	35%	20%	15%
RELEVANSI PEMBAHASAN DENGAN RUMUSAN MASALAH	23%	37%	25%	15%
KECERMATAN PEMBAHASAN	20%	25%	35%	10%
KEMUTAKHIRAN DAFTAR PUSTAKA	5%	10%	40%	35%
TATA TULIS/BAHASA	20%	45%	25%	10%
Jumlah	168	304	280	243
Rerata	16,8%	30,4%	28%	24,3%

Berdasarkan data tersebut, kurang dari 50% guru pada umumnya mendapatkan nilai baik dan sangat baik. Hal itu menandakan sebetulnya sebagian guru memiliki potensi untuk mengembangkan gagasannya ke dalam artikel ilmiah. Mereka pada umumnya mampu mengembangkan judul dan menerapkan landasan teori dengan baik disertai dengan tata tulis yang sudah baik sebanyak 65%. Akan tetapi, para guru miskin acuan-acuan yang mutakhir karena mereka tidak mengetahui cara mengakses karya-karya yang mutakhir. Acuan para guru pada umumnya bergantung dari media cetak yang ada di perpustakaan sekolah.

Sebagian besar guru memiliki semangat untuk mengikuti pelatihan karya ilmiah dengan cara perwakilan, sesuai dengan matapelajarannya, kemudian setelah selesai pelatihan guru-guru tersebut menuliskan kepada teman-temannya yang mengajar mata pelajaran yang serumpun dan sejenis dengan guru yang mewakili.

Berdasarkan data-data dalam instrumen indikator tersebut, para guru memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan gagasannya ke dalam struktur karya ilmiah yang benar sebanyak 50% dari jumlah guru, namun kekurangan acuan yang mutakhir. Selain itu, para tim pengabdian yang terdiri atas dosen-dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu kesulitan apabila mendapatkan pertanyaan dari guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran bukan bahasa Indonesia. Atas dasar target yang dicapai 70%, berarti target kurang dari 20%., atau boleh dikatakan tidak berhasil karena tim memberikan penilaian ketat yaitu tidak ada nilai cukup. Penilaian berdasar nilai Sangat Baik, Baik, Kurang, dan Sangat Kurang. Namun, bila patokan nilai digunakan juga nilai cukup Kompetensi para guru sebanyak 70% cukup baik.

Kegiatan ini memiliki kendala antara lain para guru yang berlatar belakang berbagai mata pelajaran sementara tim pengabdian semua terdiri atas dosen-dosen bahasa Indonesia sehingga kesulitan dalam menjawab permasalahan yang tidak berkaitan dengan bahasa Indonesia. Ada usul dari kepala sekolah bahwa apabila produk artikel guru-guru sudah jadi perlu diseminarkan.

Dari kegiatan tersebut dapat diambil hikmah bahwa kompetensi dan semangat merupakan hal yang erat berhubungan. Guru-guru yang memiliki kompetensi baik, tetapi tidak ada motivasi psikologis dan motivasi nonpsikologis tidak akan membuat karya ilmiah karena para guru sudah nyaman dengan eksistensinya yang sekadar mengajar tanpa membuat produk karya ilmiah sudah mendapatkan tunjangan profesi.

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan teknis penyusunan atau penulisan karya ilmiah yang dilakukan kepada para guru di SMP Negeri 3 Purworejo menghasilkan kompetensi guru baik sebanyak 50%. Maksudnya, kompetensi guru dalam mengembangkan gagasan melalui struktur karya ilmiah PTK sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada umumnya guru miskin acuan atau referensi, terutama acuan dari artikel online.

REKOMENDASI

Guru-guru yang belum mampu mengembangkan gagasan ke dalam struktur karya ilmiah PTK perlu dibimbing lagi pada waktu yang lain dengan cara yang lebih khusus. Selain itu, juga perlu tim pengabdian yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan lintas program studi. Para guru perlu dimotivasi untuk banyak membaca referensi dari artikel-artikel mutakhir melalui internet, bukan buku cetak yang ada di perpustakaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiman, Haris. (2007). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Panitia Sertifikasi Guru Rayon 138. (2012). *Modul Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
Panitia Sertifikasi Guru Rayon 138. (2014). *Modul Guru Kelas SD*. Yogyakarta



- Peraturan Menteri Pwemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sarkim. (2010). "Penelitian Tindakan Kelas". *Modul PLPG Materi Umum*. Yogyakarta : Panitia Sertiikasi Guru Rayon 38 Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Subakti, Y.R. (2010). "Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Tenaga Kependidikan". *Modul PLPG Materi Umum*. Yogyakarta : Panitia Sertiikasi Guru Rayon 38 Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

